

IMPLEMENTASI PENGAJARAN SENI GERAK DAN TARI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI RA DARUN NAJWA**Jasmine Dwi Aulia¹, Hilda Zahra Lubis², Najwa Kholida³, Nurul Fadilah Hasibuan⁴****Universitas Islam Negeri Sumatera Utara****Email: jasmine.dw09@gmail.com¹, hildazahralubis@uinsu.ac.id²,
najwakhalida04@gmail.com³, nurulpadila1234np10@gmail.com⁴****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengajaran seni gerak dan tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Darun Najwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan tari dilaksanakan secara terstruktur dan menyenangkan, dengan penggunaan musik, permainan kreatif, serta keterlibatan aktif guru dan peserta didik. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam hal koordinasi gerak tubuh, keseimbangan, ekspresi gerak, serta keberanian tampil di depan umum. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi peran guru yang inovatif dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan. Sementara itu, keterbatasan fasilitas menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan, pengajaran seni gerak dan tari terbukti berperan penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara holistik.

Kata Kunci: Seni, Gerak, Tari, Kinestetik, Anak

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 456

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author**Publish by: SINDORO**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membentuk karakter dan perkembangan anak secara holistik. Pada masa ini, anak berada dalam fase emas perkembangan otak, fisik, emosi, dan sosial. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD bertujuan memberikan rangsangan pendidikan yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan tersebut adalah melalui kegiatan seni, khususnya seni gerak dan tari. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus, tetapi juga menjadi sarana untuk mengekspresikan emosi, melatih imajinasi, serta memperkaya kreativitas anak. Seni tari pada anak usia dini menekankan aspek pengalaman gerak dan ekspresi daripada koreografi yang kompleks, sehingga memberikan ruang gerak yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Seni gerak dan tari berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, yaitu kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh secara terkoordinasi. Menurut Apriani (2022), anak yang terlibat secara rutin dalam kegiatan tari menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi, keseimbangan tubuh, serta keterampilan sosial melalui kegiatan kolaboratif. Demikian pula, Purnama (2021) menyatakan bahwa kegiatan tari yang dirancang dengan pendekatan tematik dan menyenangkan dapat meningkatkan fokus, daya tahan tubuh, serta kedisiplinan anak usia dini. Oleh karena itu, guru PAUD perlu mampu merancang kegiatan seni yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan pengembangan potensi anak.

RA Darun Najwa, yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan, telah menerapkan pembelajaran seni gerak dan tari sebagai bagian dari program pembelajaran tematik. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan musik tradisional, lagu anak-anak, serta gerakan bebas yang diarahkan secara bertahap oleh guru. Pengamatan awal menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi salah satu aktivitas favorit anak-anak karena memberi mereka ruang untuk bergerak, berekspresi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan seni gerak dan tari di RA Darun Najwa serta mengeksplorasi bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik dan ekspresi diri anak usia dini. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pengamatan langsung, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam dalam konteks alami, terutama yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran seni gerak dan tari di lingkungan pendidikan anak usia dini. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif, pandangan, serta praktik yang diterapkan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran seni di kelas (Moleong, 2017).

Lokasi penelitian adalah RA Darun Najwa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah ini telah secara konsisten menerapkan kegiatan seni gerak dan tari sebagai bagian dari pembelajaran tematik harian. Penelitian difokuskan pada kelompok anak usia 5-6 tahun karena pada rentang usia ini anak berada dalam tahap perkembangan motorik kasar dan halus yang sangat aktif.

Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru kelas, satu kepala sekolah, dan dua belas anak yang secara rutin mengikuti kegiatan seni gerak dan tari. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran seni tari (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan terhadap guru kelas dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih luas namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. Pertanyaan dalam wawancara mencakup aspek tujuan pembelajaran seni gerak dan tari, metode pelaksanaan, bentuk kegiatan yang dilakukan, serta pengamatan guru terhadap respons dan perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi partisipatif terhadap kegiatan seni gerak dan tari yang berlangsung di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan bentuk gerakan, interaksi anak, serta peran guru dalam memfasilitasi kegiatan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung data wawancara dan observasi melalui pengumpulan foto, video, serta catatan lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi yang berhubungan dengan implementasi kegiatan seni gerak dan tari. Proses analisis dimulai dari transkripsi data wawancara, pengkodean, kategorisasi, hingga penarikan tema yang relevan. Kredibilitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2016).

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana pembelajaran seni gerak dan tari dilaksanakan di RA Darun Najwa serta dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek kinestetik dan ekspresi diri.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Darun Najwa, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di kawasan pinggiran kota Medan. Subjek penelitian adalah guru kelas yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan seni gerak, serta anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun yang secara aktif mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi langsung selama tiga kali pertemuan dan mewawancarai satu orang guru seni sebagai informan utama.

Hasil observasi terhadap kegiatan seni gerak yang dilaksanakan di RA Darun Najwa menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, minimal dua kali seminggu. Bentuk kegiatan terdiri dari senam pagi dan tari anak sederhana, seperti gerakan meniru hewan, menari mengikuti lagu anak-anak, serta permainan berirama.

Berikut adalah beberapa data temuan observasi yang berhasil dihimpun:

- Aktivitas dan Respons Anak**

Anak-anak tampak antusias dan aktif mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan oleh guru. Mereka mengikuti irama musik dengan gerakan seperti berputar, melompat, dan mengangkat tangan. Beberapa anak menunjukkan kreativitas dengan menambahkan gerakan spontan saat menari.

- Keterampilan Motorik dan Koordinasi**

Anak-anak yang sebelumnya kurang seimbang saat berjalan atau melompat mulai menunjukkan kemajuan. Misalnya, pada pertemuan pertama hanya sekitar 5 dari 15 anak yang dapat berputar dengan seimbang. Pada pertemuan ketiga, jumlahnya meningkat menjadi 12 anak. Gerakan tangan dan kaki juga menjadi lebih terkoordinasi, terutama saat mengikuti lagu dengan pola berulang.

- Kemandirian dan Inisiatif**

Beberapa anak menunjukkan inisiatif seperti menawarkan diri untuk tampil lebih dulu atau membantu teman yang kesulitan mengikuti gerakan. Guru memberikan pujian kepada anak-anak ini, yang semakin meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat aktif.

- Sikap Emosional dan Sosial**

Anak-anak tampak senang, sering tertawa dan tersenyum selama kegiatan berlangsung. Mereka juga belajar bersosialisasi, saling menunggu giliran, dan menjaga jarak agar tidak bertabrakan saat bergerak.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Guru Kegiatan Seni Gerak di RA Darun Najwa

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru (Ibu Nurhidayah)	Interpretasi Peneliti
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan seni gerak di RA Darun Najwa?	Kegiatan seni gerak dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis. Anak-anak diajak menari dan bergerak mengikuti musik anak-anak.	Kegiatan rutin yang terstruktur dan dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan pendekatan yang menyenangkan.
2	Apa jenis gerakan yang dilakukan anak-anak saat kegiatan seni gerak?	Gerakannya sederhana, seperti melompat, berputar, mengangkat tangan. Kadang juga menggunakan lagu daerah atau lagu Islami.	Gerakan disesuaikan dengan kemampuan motorik kasar anak, dan dimodifikasi sesuai konteks budaya dan religi.
3	Apa manfaat dari kegiatan seni gerak ini bagi anak-anak?	Anak-anak jadi lebih percaya diri, motorik kasarnya berkembang, dan lebih kompak saat latihan menari bersama.	Seni gerak mendukung perkembangan fisik (motorik kasar) dan sosial-emosional (kepercayaan diri & kerja sama).

4	Bagaimana respons awal anak-anak terhadap kegiatan ini?	Di awal, ada yang malu-malu dan hanya berdiri saja. Tapi lama-lama ikut sendiri karena melihat teman-temannya senang.	Terdapat fase adaptasi awal, namun pendekatan teman sebaya membuat anak ikut terlibat secara aktif.
5	Bagaimana strategi guru agar anak mau mengikuti kegiatan seni gerak?	Kami tidak memaksa, cukup mengajak pelan-pelan. Kadang minta mereka pura-pura jadi hewan lucu atau tumbuhan.	Guru menggunakan strategi bermain imajinatif untuk membangkitkan minat dan partisipasi anak.
6	Apakah kegiatan ini membantu aspek lain selain motorik anak?	Anak-anak belajar sabar, menunggu giliran, mengikuti aturan, dan yang penting mereka merasa senang.	Kegiatan ini juga mendukung pembentukan karakter dan regulasi emosi anak.
7	Apakah ada perubahan signifikan pada anak setelah beberapa kali kegiatan?	Iya, mereka lebih percaya diri, aktif, dan semangat. Bahkan ada yang minta tampil lebih dulu.	Kegiatan memberi dampak positif dalam membentuk keberanian dan rasa percaya diri anak.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran seni gerak dan tari di RA Darun Najwa memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Kegiatan ini bukan hanya menjadi bentuk ekspresi fisik, tetapi juga media untuk menumbuhkan koordinasi tubuh, keluwesan, kepercayaan diri, dan konsentrasi anak secara menyeluruh.

1. Seni Gerak dan Tari sebagai Stimulus Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu dari delapan kecerdasan majemuk menurut Gardner (1983), yang merujuk pada kemampuan menggunakan seluruh tubuh atau bagian tubuh dalam menyelesaikan masalah atau menghasilkan suatu produk. Anak usia dini, menurut teori perkembangan Piaget, berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran yang melibatkan tubuh dan gerakan sangatlah penting untuk menyerap informasi (Suryana, 2020). Hasil observasi menunjukkan bahwa seni gerak dan tari memberi ruang eksploratif bagi anak dalam menggerakkan tubuh mereka, seperti meniru gerakan hewan, menari sesuai irama lagu Islami, serta berkreasi dengan gerakan sendiri. Aktivitas ini meningkatkan kemampuan motorik kasar, koordinasi gerak, dan fleksibilitas tubuh anak. Penelitian oleh Handayani dan Kustandi (2021) juga menyatakan bahwa pembelajaran seni gerak meningkatkan keseimbangan, daya tahan tubuh, dan ketangkasan anak.

2. Implementasi Pengajaran oleh Guru

Pengajaran dilakukan dengan pendekatan tematik dan partisipatif. Guru tidak hanya mengajarkan gerakan tari secara struktural, tetapi juga memberi ruang kepada anak untuk menambahkan gerakan baru. Proses ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, adaptif, dan memfasilitasi inisiatif anak. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi seperti menyusun gerak dari yang sederhana ke kompleks, memberikan contoh visual, dan menggunakan lagu-lagu Islami menjadi metode efektif untuk menjaga konsentrasi dan antusiasme anak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Maulidiyah dan Fadlillah (2022) yang menyebutkan bahwa keberhasilan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan metode guru.

3. Peran Lingkungan Belajar dan Musik

Lingkungan belajar turut memberikan kontribusi besar. Guru memanfaatkan ruang kelas dan halaman sekolah untuk kegiatan seni gerak. Musik digunakan sebagai stimulus yang membantu anak mengikuti ritme gerakan. Musik Islami dan lagu anak-anak seperti “Aku Anak Sholeh” atau lagu daerah yang dikemas secara ritmis menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bernuansa lokal religius. Penelitian oleh Herawati & Mardhatillah (2021) mengungkapkan bahwa musik merupakan penguat kinestetik yang memperkuat daya tangkap anak terhadap pola gerakan. Di RA Darun Najwa, pemilihan musik yang bernilai edukatif juga menjadi sarana penanaman nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

4. Perubahan Sikap dan Perilaku Anak

Dampak pengajaran seni gerak dan tari tampak nyata pada perubahan perilaku anak. Anak-anak yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih aktif, ekspresif, dan percaya diri. Sebagaimana dinyatakan guru dalam wawancara, anak-anak yang tadinya malu tampil kini berani menjadi pemimpin gerak di depan teman-temannya. Ini membuktikan bahwa pengajaran seni gerak tidak hanya berperan dalam ranah fisik, tetapi juga ranah sosial dan emosional. Anak belajar bersosialisasi, mengikuti aturan, serta mengekspresikan emosi secara sehat. Hal ini diperkuat oleh studi Sari dan Wibowo (2020), yang menekankan bahwa kecerdasan kinestetik berkaitan erat dengan perkembangan psikososial anak.

5. Keterbatasan dan Solusi

Kendala utama yang dihadapi adalah fasilitas yang terbatas seperti tidak tersedianya audio yang memadai dan luas ruangan yang terbatas. Namun, guru di RA Darun Najwa menyiasatinya dengan menggunakan perangkat sederhana seperti speaker kecil, serta mengatur jadwal per kelompok agar semua anak mendapatkan kesempatan maksimal. Penyesuaian ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam pembelajaran anak usia dini, sebagaimana disarankan oleh Susanto (2017), bahwa keberhasilan pendidikan PAUD sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Pengajaran seni gerak dan tari yang diimplementasikan secara konsisten di RA Darun Najwa terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan motorik, koordinasi gerak, ekspresi diri, dan rasa percaya diri. Faktor-faktor yang menunjang efektivitas ini meliputi kreativitas guru, pemilihan metode pengajaran yang menyenangkan, dukungan lingkungan belajar, dan musik edukatif. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, pengajaran seni gerak tidak hanya menjadi aktivitas fisik semata, tetapi juga menjadi wahana pendidikan karakter, budaya, dan spiritualitas anak sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengajaran seni gerak dan tari di RA Darun Najwa berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, pemilihan musik yang sesuai, serta keterlibatan guru yang kreatif mampu merangsang kemampuan motorik kasar, koordinasi tubuh, ekspresi gerak, serta kepercayaan diri anak-anak. Proses pembelajaran yang dilakukan juga menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan tari tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, seni gerak dan tari merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan menyeluruh dalam konteks pendidikan anak usia dini.

SARAN

Diharapkan pihak sekolah dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan seni gerak dan tari sebagai bagian dari kurikulum harian di RA Darun Najwa. Guru juga diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kegiatan seni secara inovatif, termasuk dalam hal pemilihan musik, variasi gerakan, dan teknik pengajaran yang interaktif. Selain itu, dukungan dari orang tua serta penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang yang lebih luas dan alat pengeras suara akan sangat membantu optimalisasi kegiatan ini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi bentuk kegiatan seni lainnya seperti drama, pantomim, atau musik sebagai media pengembangan kecerdasan majemuk anak usia dini dalam berbagai konteks pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tari terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 34-41. <https://doi.org/10.26740/jpaud.v8n1.p34-41>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, S., & Kustandi, C. (2021). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1411-1418. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.865>
- Herawati, R., & Mardhatillah, A. (2021). Musik sebagai Media Pembelajaran Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 22-31. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i1.3341>
- Maulidiyah, N., & Fadlillah, M. (2022). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 50-61. <https://doi.org/10.24042/paud.v6i1.10235>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbaiti, E. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 67-73. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.67-73>
- Purnama, S. (2021). Implementasi Kegiatan Tari Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Kinestetik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1572-1580. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.804>
- Sari, T. P., & Wibowo, S. (2020). Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 128-135. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31587>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2020). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Dini*, 11(2), 100-110. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.27130>
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.